

# **Efikasi Diri Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Ners Tingkat Akhir Program Akademik**

<sup>1</sup>*Samfriati Sinurat*

<sup>2</sup>*Murni Sari Dewi Simanullang*

<sup>3</sup>*Selvi Yanti Aissa Putri Gowasa*

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia*

## **Alamat Korespondensi:**

Nama Koresponden: Selvi Yanti Aissa Putri Gowasa

Bagian/area kepakaran penulis : Keperawatan

Institusi penulis: STIKes Santa Elisabeth Medan

No.Hp : 081315759996

Email: [viigowasa@gmail.com](mailto:viigowasa@gmail.com)

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah penyusunan skripsi yang seringkali membuat mahasiswa merasa khawatir dan kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam membuat tugas akhir tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan efikasi diri yang baik sehingga individu percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, maka individu tersebut mampu mendorong semangat, motivasi, dan kemampuan kognitif sehingga dapat menguasai segala situasi dan kondisi yang menghasilkan sesuatu yang positif. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Ners tingkat akhir program akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan. Metode Penelitian: metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel *Total Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 109 responden, instrumen yang digunakan adalah kuesioner efikasi diri dalam bentuk *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang sangat tinggi sebanyak 3 orang (2,8%), efikasi diri tinggi sebanyak 29 orang (26,6%), efikasi diri cukup sebanyak 74 orang (67,9%), dan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 3 orang (2,8%). Kesimpulan penelitian ini adalah efikasi diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa ners tingkat akhir program akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan dalam kategori cukup. Diharapkan kepada responden, lebih meningkatkan efikasi dirinya dalam menyelesaikan tugas tingkat akhir sehingga pada akhirnya nanti efikasi diri yang dimilikinya pun dalam kategori tinggi dalam penyusunan skripsi.

**Kata Kunci : Efikasi Diri, Skripsi, Mahasiswa**

## ABSTRACT

*The background of this study is that Writing a thesis often makes students feel worried and lack confidence in their own abilities to do the final project. In this case, good self-efficacy is needed so that individuals believe in their abilities; then, the individual is able to encourage enthusiasm, motivation, and cognitive abilities so that they can master all situations and conditions that produce something positive. Purpose: This study aims to determine the self-efficacy in writing a thesis for the final year nursing students of the academic program at STIKes Santa Elisabeth Medan. Research Methods: research method uses a descriptive research design with total sampling, with a total sample of 109 respondents; the instrument used is a self-efficacy questionnaire in the form of google form. The results showed that students who had very high self-efficacy in as many as three people (2.8%), high self-efficacy in as many as 29 people (26.6%), sufficient self-efficacy as many as 74 people (67.9%), and college students who have low self-efficacy as many as three people (2.8%). The conclusion of this study is that the self-efficacy in writing a thesis for nursing students at the end of the academic program at STIKes Santa Elisabeth Medan is in the sufficient category. It is hoped that respondents will further improve their self-efficacy in completing final-level assignments so that in the end their self-efficacy will also be in the high category in the preparation of the thesis.*

**Keywords: Self-Efficacy, Thesis, Students**

## PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki tuntutan dan aktivitas tugas yang tidak sedikit, baik tuntutan tugas akademik dan non akademik yang harus dipenuhi. Banyaknya tuntutan tugas dapat menimbulkan kecemasan termasuk pengerjaan dan penyusunan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir (Adinugraha et al., 2019a). Skripsi adalah karya tulis ilmiah akhir bagi mahasiswa dalam penyelesaian program strata satu sebagai validitas kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan selaras dengan bidang studinya. Jadi mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi adalah individu yang sedang menyusun karya ilmiah akhir dengan tujuan untuk menyelesaikan program sarjana (Pasiiori et al., 2020).

Dalam proses penyusunan skripsi efikasi diri merupakan salah satu sikap yang bisa dikembangkan dalam diri seorang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu hal (Solikhin, 2020). Ketika seseorang percaya dan yakin akan kemampuannya, maka orang tersebut dapat mengatasi segala kesulitan maupun hambatan dalam segala kondisi situasi

yang dihadapainya sehingga dapat mengontrol kecemasan dan stress yang sedang terjadi (Adinugraha et al., 2019a). Sebaliknya, apabila seseorang tidak yakin dengan fungsi kontrolnya dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, mereka akan cenderung mengalami stres. Artinya, efikasi diri berimplikasi pada kemampuan seseorang dalam menghadapi stressor (Pasiiori et al., 2020).

Mahasiswa dalam menulis skripsi tentunya tidak mudah dan memerlukan waktu yang lama dan proses yang cukup rumit. Hidayat mengemukakan bahwa kendala dan kesulitan dalam proses penyusunan skripsi berpotensi memengaruhi keadaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi seperti frustrasi, terkadang dapat menimbulkan stres, rendahnya evaluasi diri, kehilangan semangat dan motivasi yang menimbulkan kemalasan mengerjakan skripsi sehingga ada yang tidak mampu untuk menyelesaikan skripsinya bahkan karena kesulitan yang dirasakan berubah menjadi sikap yang negatif yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa (Adinugraha et al., 2019b).

Kendala yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi dapat diatasi dengan efikasi diri yang positif (Mugiarso et al., 2018). Dalam

situasi yang sulit, individu dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung lebih mudah menyerah. Sementara itu individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras lagi untuk mengatasi apapun tantangan. Sama halnya dengan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa memungkinkan mereka termotivasi untuk melakukan usaha atau tindakan menyusun skripsi, sebaliknya mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah maka akan kurang memiliki dorongan untuk melakukan usaha ataupun tindakan dalam menyusun skripsi (Pasiori et al., 2020).

Penelitian (Bangun, 2018) menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Sanata Dharama Yogyakarta, Prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 memiliki efikasi diri yang sangat tinggi dan tidak ada mahasiswa yang memiliki efikasi diri sangat rendah. Menurut hasil penelitian Amir (Amir. H, 2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa dengan kategori cukup.

Hasil Penelitian (Pasiori et al., 2020) di Universitas Halu Oleo Kendari menunjukkan bahwa sebesar 73 subjek

penelitian (76,8%) berada pada tingkat kategorisasi efikasi diri sangat tinggi, 24 subjek penelitian (25,3%) berada pada tingkat kategori efikasi diri yang tinggi dan 5 subjek penelitian (5,3%) berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri subjek berkategori sangat tinggi disebabkan karena subjek memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi masalah skripsi, memiliki keyakinan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas skripsi, berusaha mencari jalan keluar atau strategi dalam menghadapi masalah, misalnya tetap berusaha mencari referensi buku dengan sabar, berdoa, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya (Mastuti, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa/i Ners tingkat akhir program akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan diperoleh data 6 mahasiswa tidak yakin dapat menyelesaikan revisi dari dosen pembimbing tepat pada waktunya, mereka merasa ketika mengalami banyak hambatan mereka tidak bisa bersantai dan meskipun mereka tidak yakin, mereka tetap bertanya kepada teman-teman, sedangkan 4 orang mengatakan mereka yakin dalam mengerjakan atau menyelesaikan revisi dari dosen

pembimbing meskipun banyak hambatan, mereka masih bisa bersantai dan ketika mereka tidak paham dengan pengerjaan skripsi mereka akan bertanya kepada teman-teman yang lebih tahu. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efikasi Diri Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Ners Tingkat Akhir Program Akademik”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ners tingkat akhir program akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan jumlah 109 orang dengan pendekatan *Total Sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengukur efikasi diri pada mahasiswa yang dikembangkan oleh (Bangun, 2018). Instrumen ini terdiri dari 66 pernyataan yaitu untuk dimensi Tingkat (Pernyataan butir 1-13), dimensi kekuatan (Pernyataan 14-50), dan dimensi generalisasi (pernyataan 51-66). Pernyataan positif dan negatif dengan pilihan jawaban Sangat sesuai = 4, sesuai =3, tidak sesuai = 2, dan sangat tidak sesuai = 1.

Data dikumpulkan secara online dalam bentuk *google form*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

analisa deskriptif dengan metode statistik analisa data univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel Efikasi diri(Safruddin, 2022). Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik untuk peneliti dengan nomor surat No. 0152/KEPK-SE/PE-DT/IV/2021.

## **HASIL**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar (82,6%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang sangat tinggi sebanyak 3 orang (2,8%), efikasi diri tinggi sebanyak 29 orang (26,6%), efikasi diri cukup sebanyak 74 orang (67,9%), dan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 3 orang (2,8%).

Berdasarkan tabel 3 tentang didapatkan dimensi efikasi diri pada dimensi tingkat (*level*) dengan mayoritas kategori tinggi sebanyak 94 (86,2%) dan minoritas kategori cukup sebanyak 7 (6,4%). Pada Dimensi kekuatan (*strength*) dengan mayoritas kategori tinggi sebanyak 66 (60,6%) dan minoritas pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 (7,3%). Generalisasi efikasi diri (*generality*) mahasiswa mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 74 (67,9%) dan minoritas rendah sebanyak 1 (9%).

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa efikasi diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Ners Tingkat akhir Program Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan dikatakan cukup dengan proporsi sebesar 67,9%. Peneliti berasumsi bahwa secara umum efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuannya. Hasil penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir prodi Ners tahap akademik berada pada kategori cukup, artinya mahasiswa belum memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afnan, 2020) yang mengemukakan bahwa diperoleh dari 125 mahasiswa, ada sebanyak 72 mahasiswa (57,6%) memiliki tingkat efikasi diri yang cukup. Mahasiswa dengan efikasi diri cukup, masih kurang mampu dalam mengalokasikan waktu dan usahanya untuk menyelesaikan tugas, belum memiliki keyakinan dapat menyelesaikannya dan memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang telah mereka nilai diri (Afnan, dkk 2020).

(Masruroh et al., 2019) mengemukakan bahwa seseorang dengan efikasi diri cukup akan memiliki perasaan tidak tenang dalam mengerjakan suatu hal. Perasaan individu akan berhubungan dengan proses yang sedang dikerjakan dalam hal ini diketahui bahwa efikasi diri dapat membangun perasaan dan cara berpikir seseorang dalam bertindak (Masruroh, et. All 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Esas, dkk (2021) mengemukakan bahwa efikasi diri mencerminkan persepsi dan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dan sekaligus sebagai komponen motivasional individu dalam menyelesaikan tugas tertentu (Esas, dkk 2021).

(Amir. H, 2016) mengungkapkan bahwa tingkat efikasi diri seorang mahasiswa mengarah pada pengembangan kepercayaan diri yang kuat dan kemauan untuk mencapai kesuksesan untuk setiap tujuan, yang biasa dikenal sebagai motivasi berprestasi (Amir, 2016). Semakin tinggi efikasi diri seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas yang diberikan, semakin tinggi kemungkinan keberhasilannya. Apabila semakin rendah efikasi diri seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas, akan semakin rendah pula peluang keberhasilannya. Efikasi diri

memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melakukan tugas yang dibebankan. Efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Damri et al., 2017). Muhid (2009) dalam Riskia (2017) efikasi diri sangat menentukan besar usaha yang dilakukan dan seberapa mampu individu bertahan pada kesulitan (Riskia, 2017).

Bandura (1997) dalam (Afnan, 2020) (2020) menerangkan bahwa perbedaan tingkat efikasi diri yang dimiliki individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah seberapa sulit sifat tugas yang dihadapi individu, insentif atau penghargaan eksternal yang memotivasi individu, status individu di lingkungannya serta informasi terhadap kemampuan dirinya ((Afnan, 2020)). Maka perlunya menggali faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini akan membangun perasaan dan cara berpikir seseorang dalam bertindak dan menumbuhkan keyakinan diri yang tinggi untuk mampu menyelesaikan tugas skripsi mereka, seperti hasil penelitian oleh (Asri et al., 2020) yang mengatakan bahwa hasil self efikasi diri mampu meningkatkan

pengetahuan dan meningkatkan pendidikan.

Setiap individu sendiri memiliki efikasi diri yang berbeda satu sama lain yang dapat didasarkan pada tiga dimensi: dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*) dan dimensi generalisasi (*generality*). Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa efikasi diri pada dimensi tingkat mayoritas pada kategori tinggi dengan proporsi 86,2%. Efikasi diri pada dimensi kekuatan mayoritas pada kategori tinggi dengan proporsi 60,6% dan efikasi diri pada dimensi generalisasi mayoritas pada kategori tinggi dengan proporsi tinggi sebesar 67,9%.

Peneliti berasumsi bahwa pada bagian dimensi tingkat (*level*) efikasi diri responden pada kategori tinggi dikarenakan responden memiliki keyakinan mampu menyelesaikan setiap revisi yang diberikan oleh dosen. Merasa optimis, sekalipun mengalami kesulitan dalam menyelesaikan revisi yang diberikan. Berusaha dalam mencari buku referensi walaupun sangat sulit menemukannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basito et al., 2018) mengemukakan bahwa pada dimensi ini efikasi diri seseorang diukur berdasarkan tingkat kesulitan tugas yang diterima oleh individu tersebut, dimana seseorang yang

memiliki efikasi diri yang tinggi akan terus berusaha untuk menyelesaikan tugas yang sulit, walaupun di luar kemampuannya ((Basito et al., 2018).

Pada dimensi kekuatan (*strength*) efikasi diri responden dikatakan tinggi, dikarenakan responden tidak mudah menyerah dalam mengerjakan skripsi, tidak bersikap pesimis. Selalu berusaha mencari jalan keluar jika mengalami suatu kendala, memiliki semangat yang tinggi. Menghindari rasa malas dengan membayangkan keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi. Pintar dalam mengelola waktu untuk mengerjakan skripsi. Bahkan responden mampu mengontrol stres dan depresi yang akan menghambat proses penyelesaian skripsi (Tenri Aben et al., 2022).

Didukung dengan penelitian (Basito et al., 2018) yang mengemukakan bahwa efikasi diri seseorang diukur berdasarkan tingkat kekuatan keyakinan yang dimiliki individu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan sangat percaya diri pada kemampuannya. Dimensi ini juga terkait dengan kekuatan keyakinan atau harapan tiap individu mengenai kemampuannya. Harapan yang rendah mudah tergoncang oleh pengalaman buruk. Di sisi lain, pengalaman yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya ((Basito et al., 2018).

Sedangkan pada dimensi generalitas efikasi diri responden dikatakan tinggi, dikarenakan responden sudah memiliki rencana target selanjutnya setelah lulus, sehingga mereka pun merasa yakin untuk mampu mengerjakan revisi skripsi yang diberikan oleh dosen pembimbing masing-masing. Responden tetap fokus pada skripsinya dan tidak menunda-nunda pengerjaan. Individu siap menerima resiko apabila menolak ajakan dari teman-teman dan lebih mengutamakan dirinya untuk mempersiapkan bimbingan skripsi. Responden juga bersikap terbuka kepada orang lain apabila menghadapi kesulitan selama pengerjaan skripsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Basito et al., 2018) yang mengemukakan bahwa dimensi ini berhubungan langsung dengan domain tingkah laku dimana individu merasa percaya diri dengan kemampuannya. Ini terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu atau pada banyak aktivitas dan situasi yang berbeda. Dimensi generalitas mengukur efikasi diri seseorang berdasarkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki individu dalam bidang atau kondisi - kondisi tertentu saja. Orang yang efikasi dirinya tinggi akan mencoba dan memaksimalkan kemampuannya bahkan dalam bidang diluar kemampuannya ((Basito et al., 2018).

Pada dasarnya efikasi diri mahasiswa adalah keyakinan bahwa ia dapat mengerjakan beberapa tugas dengan baik dan mampu mempersiapkan diri dengan baik untuk karir masa depan. Efikasi diri yang tinggi memotivasi mahasiswa untuk bertindak dengan cara yang lebih terarah dan tepat secara kognitif. Apalagi jika tujuan yang ingin dicapai sudah jelas ((Maisara et al., 2020)).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel sebanyak 109 responden mengenai efikasi diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa ners tingkat akhir program akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan, dapat disimpulkan efikasi diri cukup sebanyak 74 responden (67,9%). Diharapkan mahasiswa lebih meningkatkan efikasi dirinya dalam menyelesaikan tugas tingkat akhir sehingga pada akhirnya nanti efikasi diri yang dimilikinya pun dalam kategori tinggi dalam penyusunan skripsi. Dan semoga kedepannya adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adinugraha, R. R., Suprihatin, T., & Fitiriani, A. (2019a). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan

Kecemasan Bertanding Pada Atlet Futsal Universitas Diponegoro Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 8(2), 64–70.

Adinugraha, R. R., Suprihatin, T., & Fitiriani, A. (2019b). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang The Relationship Between Self—Efficacy With Anxiety In The Class Of 2015 Students Who Are Working On Th. 000*, 367–373.

Afnan. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Stress Pada Mahasiswa yang Berada dalam Fase Quarter Life Crisis. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29.

Amir. H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Padamahasiswa Pendidikan Kimia Unversitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 336–342.

Asri, Sigit Mulyono, & Uswatul Khasanah. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Posbindu Terhadap Perilaku Deteksi Dini Hipertensi Pada Usia Dewasa.

- Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 5(1).  
<https://doi.org/10.37362/jkph.v5i1.315>
- Bangun, E. B. (2018). *Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)*. 1–107.
- Basito, M. D., Arthur, R., & Daryati, D. (2018). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal PenSil*, 7(1), 21–34.  
<https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74.  
<https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Maisara, I., Zulkarnain, Z., & ... (2020). Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam Mempersiapkan Karir. ... : *Jurnal Bimbingan Dan ...*, 1(1), 1–8.
- Masruroh, S., Saputra, O., Rodiani, Oktaria, D., & Utami, N. (2019). Hubungan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Blok Emergency Medicine pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas. *Artikel Penelitian*, Volume 6, 20–24.
- Mugiarso, H., Setyowani, N., & Tedra, L. B. (2018). *Self-efficacy dan persistensi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi ditinjau dari kecemasan akademik*. 1(3), 171–175.
- Pasiori, W., Jamiludin, & Marhan, C. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari. *Jurnal SUBLIMAPSI*, 1(1), 76–84.
- Safurudin, A. (2022). *Buku ajar biostatistik: Untuk mahasiswa kesehatan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Stikes Panrita Husada Bulukumba*.
- Solikhin, F. (2020). *Pengembangan Alat Ukur Tingkat Efikasi Diri Siswa*

*dalam Pembelajaran Kimia.* 9(1),  
11–18.

Tenri Aben, Muriyati, & Edison

Siringoringo. (2022). The Effect of  
Academic Service Quality on

Student Satisfaction Level Stikes

Panrita Husada Bulukumba.

*Comprehensive Health Care*, 6(3).

<https://doi.org/10.37362/jch.v6i3.9>

56

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Jenis Kelamin, Pada Mahasiswa Ners Tingkat Akhir Program Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan**

Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – laki	19	17,4
Perempuan	90	82,6
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri Mahasiswa Ners Tingkat Akhir Program Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan**

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	3	2,8
Tinggi	29	26,6
Cukup	74	67,9
Rendah	3	2,8
Sangat Rendah	0	0
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dimensi Efikasi Diri Mahasiswa Ners Tingkat Akhir Program Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan**

Dimensi Efikasi Diri	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat	Sangat Tinggi	8	7,3
	Tinggi	94	86,2
	Cukup	7	6,4
	Rendah	0	0
	Sangat Rendah	0	0
Kekuatan	Sangat Tinggi	8	7,3
	Tinggi	66	60,6
	Cukup	35	32,1
	Rendah	0	0
	Sangat Rendah	0	0
Generalisasi	Sangat Tinggi	6	5,5
	Tinggi	74	67,9
	Cukup	28	25,7
	Rendah	1	9
	Sangat Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100</b>